

ANALISIS HUBUNGAN ANTAR VARIABEL *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA SIAMIK UPN “VETERAN” JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN UJI SIGNIFIKANSI

Febby Ayu K.D¹, Siti Mukaromah², Prisa Marga Kusumantara³
E-mail: ¹⁾sayafebby@gmail.com

^{1,2,3)}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak

Sistem Informasi Akademik (SIAMIK) UPN “Veteran” Jawa Timur adalah suatu website yang digunakan untuk melihat segala kegiatan akademik bagi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Model yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; PU, PEOU, ATU, BI dan SI. Penelitian sebelumnya menggunakan sample sebesar 100 dengan menggunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90% sedangkan penelitian ini menggunakan sample sebesar 373 dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari penelitian ini diketahui hubungan variabel PEOU signifikan terhadap variabel PU, hubungan variabel PEOU signifikan terhadap variabel ATU, hubungan variabel PU signifikan terhadap variabel ATU, hubungan variabel ATU signifikan terhadap variabel BI, hubungan variabel PU signifikan terhadap variabel BI, hubungan variabel SI signifikan terhadap variabel BI. Nilai FIT yang di hasilkan pada penelitian ini sebesar 0,498, artinya model dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 49,8% dari fenomena yang ada sedangkan 50,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Oleh karena itu, sebaiknya variabel-variabel yang belum diidentifikasi dieksplere lebih dalam dan dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model (TAM)*, Signifikansi, GSCA, SIAMIK.

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akademik (SIAMIK) UPN “Veteran” Jawa Timur adalah suatu website yang digunakan untuk melihat segala kegiatan akademik bagi mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Kegunaan dari SIAMIK itu sendiri adalah untuk mengetahui jumlah kehadiran selama perkuliahan, melihat nilai mata kuliah, indeks prestasi sementara atau Indeks prestasi kumulatif, mendaftar UTS/UAS, memilih kartu rencana studi dan untuk melihat tagihan pembayaran. SIAMIK memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan sebuah informasi. Dengan berbagai pengembangan yang terjadi, terdapat beberapa kendala didalam SIAMIK. Salah satu kendala antara lain beberapa informasi yang disampaikan tidak tepat waktu.

Sejauh ini *website* SIAMIK sudah pernah dilakukan evaluasi penerapan SIAMIK oleh peneliti sebelumnya Setyarini, 2014 tetapi belum pernah dilakukan analisis mengenai hubungan untuk menentukan signifikansi berdasarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi (TI). Pengguna TI tidak akan maksimal atau bahkan mungkin tidak akan tercapai maksimal penggunaannya, karena adanya penolakan dari pengguna sistem itu sendiri. Agar dapat memanfaatkan sistem informasi akademik tersebut secara optimal maka perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pemakai terhadap website tersebut. Dengan hasil analisis tersebut dapat mengetahui tingkat kepentingan mana saja yang memiliki faktor yang

berpengaruh besar terhadap manfaat suatu teknologi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk melakukan analisa ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Istilah signifikan secara umum memiliki arti ”penting”, sedangkan dalam statistika adalah kemungkinan berpeluang benar. Jika suatu variabel dikatakan signifikan pasti variabel tersebut memiliki relasi hubungan, namun jika variabel tersebut memiliki relasi belum tentu memiliki hubungan yang signifikan.

2. METODOLOGI

Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

2.1 Penentuan Sampel

Menurut Rozaini Nasution (2003) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel sendiri secara harfiah berarti contoh). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan pengambilan sampel yang berjenis *Simple Random Sampling* yaitu proses pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel (n) digunakan rumus slovin. Untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi keseluruhan

e : tingkat kesalahan dalam meraih anggota sampel yang ditolerir

Berdasarkan data pengelola di bidang akademik, total populasi untuk keseluruhan mahasiswa aktif UPN “Veteran” Jawa Timur adalah 5422 mahasiswa. Dengan mempertimbangkan tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan serta populasi mahasiswa yang cukup besar dan homogen dari segi tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Menurut Mugenda & Mugenda (2003) jika menggunakan rumus slovin, tingkat toleransi kesalahan dapat ditentukan antara 5% dan 1%, yang berarti jika menggunakan toleransi 5% maka tingkat kepercayaannya 95% dan jika menggunakan toleransi kesalahan 1% maka tingkat kepercayaannya 99% (Mugeria, 2012). Pada penelitian ini menggunakan tingkat toleransi sebesar 5%, maka jumlah sampel yang diperoleh dari total populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{5422}{1 + 5422 (0,05 * 0,05)} = 372,5$$

Maka $n = 372,5$ dibulatkan menjadi 373 responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengetahui secara keseluruhan populasi dari mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dari angkatan 2011 sampai dengan angkatan 2013, maka dapat ditentukan jumlah sampelnya. Cara yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel dari masing-masing fakultas tersebut adalah menggunakan cara *Proportional Sampling*, dimana jumlah sampel dan jumlah responden yang diambil dari masing-masing fakultas, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rubbin and Luck (1987) dalam Setyarini (2014).

$$ni = \frac{Ni}{N} x n \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

ni : jumlah sampel terpilih

N_i : jumlah populasi terpilih
 N : jumlah populasi
 n : jumlah sampel

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, maka didapatkan jumlah sampel yang menjadi sampel responden penelitian. Berikut adalah daftar jumlah sampel pada masing-masing fakultas di UPN “Veteran” Jawa Timur seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah sampel pada masing-masing fakultas

Nama Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Fakultas Teknologi Industri	1564	107
Fakultas Ekonomi	1511	104
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1099	76
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	722	50
Fakultas Hukum	297	20
Fakultas Pertanian	229	16
Jumlah	5422	373

Sumber : Olah Data

2.2 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Apabila hasil uji validitas valid dan sudah sesuai maka selanjutnya akan dilakukan olah data, dan apabila hasilnya tidak valid maka akan dilakukan uji validitas kembali.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini, teknik korelasi product moment (Solimun dalam Faturiah, 2012) dinyatakan valid jika koefisien korelasi $r \geq 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 19 for windows.

Hasil uji validitas pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Attitude Toward Using*, *Social Influence* dan *Behavioral Intention* yang berjumlah 22 item indikator dengan menggunakan program SPSS versi 19 adalah valid.

2.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali pada waktu yang berbeda. bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel manakala memenuhi standar koefisien *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 ($\alpha \geq 0,6$) (Solimun dalam Faturiah, 2012).

Hasil uji reliabilitas dari 22 item indikator dengan menggunakan program SPSS versi 19 adalah reliabel. seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,844	Reliabel

<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,865	Reliabel
<i>Attitude Toward Using</i>	0,901	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,821	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,753	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS, 2015

2.4 Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan syarat lolos sebuah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam sebuah model. Uji linieritas ini penting karena merupakan asumsi hubungan dalam persamaan yang disyaratkan uji GSCA (Subriadi A. P., 2013 dalam Siti Mukaromah 2014). Sebuah hubungan di katakan linier ketika hubungan tersebut konsisten. Konsisten tersebut di lihat dari nilai signifikansi dengan nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut linier. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 19. Berikut merupakan hasil uji linearitas seperti yang terlihat pada Tabel 3.

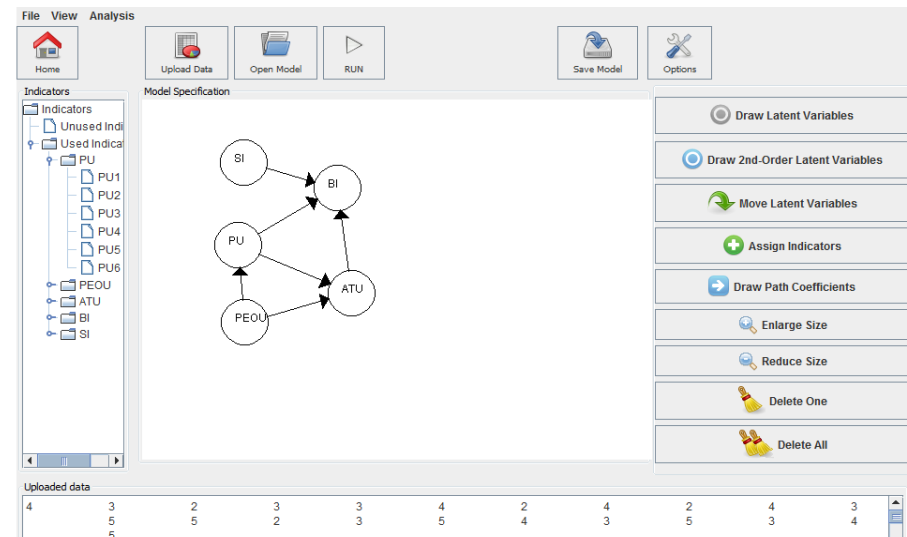
Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearitas	Keterangan
PEOU → PU	0,00	Signifikan Linier
PEOU → ATU	0,00	Signifikan Linier
PU → ATU	0,00	Signifikan Linier
ATU → BI	0,00	Signifikan Linier
PU → BI	0,00	Signifikan Linier
SI → BI	0,00	Signifikan Linier

Sumber : Olah Data SPSS, 2015

2.5 Analisis Inferensial

Data dalam penelitian ini yang telah lolos uji validitas, uji realibilitas dan uji linieritas digunakan untuk analisis inferensial dengan menggunakan GSCA. Berikut adalah hasil dari analisa inferensial data penelitian ini seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Model TAM pada GSCA

Gambar 1 merupakan model TAM yang terdiri dari 5 konstruk utama, (digambarkan dengan bentuk warna bulat hitam) yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Social Influence* (SI) dan *Behavioral Intention* (BI).

Dalam model penelitian ini terdapat variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini, meliputi; PEOU dan SI. Variabel terikat atau variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006 dalam Hutagalung, 2008). Variabel dependen pada penelitian ini, meliputi; PU, ATU dan BI.

2.6 Identifikasi Goodness of Fit

Data penelitian yang telah dimasukkan di GSCA diidentifikasi goodness of FIT yang muncul. Berikut adalah hasil model FIT data penelitian ini.

Tabel 4. Model Fit GSCA

Model Fit	
FIT	0.498
AFIT	0.495
GFI	0.988

Sumber: Olah Data GSCA, 2015

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa:

- **FIT**
 Nilai FIT menunjukkan nilai total dari semua variabel yang dapat di jelaskan oleh model tertentu. Nilai FIT berkisar antara angka 0 sampai 1. Jika nilai FIT semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa model semakin baik menjelaskan fenomena yang diteliti. Hal ini dikarenakan nilai 1 menjelaskan proposi variabel yang dapat dijelaskan oleh model strutural semakin besar (Hwang, H., & Takane, Y., 2014). Berdasarkan dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,498. Hal ini berarti PU, PEOU, ATU, BI dan SI dapat di jelaskan oleh model sebesar 49,8% dan sisanya 50,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
- **AFIT**
 Nilai AFIT ini digunakan untuk perbandingan nilai FIT. Perbedaan dengan dengan FIT adalah AFIT memperhitungkan kompleksitas model (Hwang, H., & Takane, Y., 2014). Berdasarkan pada tabel 4.7 didapatkan nilai AFIT sebesar 0,495. Nilai AFIT ini tidak berbeda jauh dengan nilai FIT sehingga bisa mendukung kesimpulan pada nilai FIT. Berdasarkan pada nilai AFIT, PU, PEOU, ATU, BI, dan SI dapat dijelaskan oleh model sebesar 49,5%.
- **GFI**
 Nilai GFI ini menunjukkan bahwa model sudah sesuai atau belum. Rentang nilai GFI ini adalah dari nilai 0 hingga 1 (Hwang, H., & Takane, Y., 2014). Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai GFI yang di dihasilkan adalah 0,988 yang berarti bahwa model keseluruhan sudah sangat sesuai karena nilai GFI mendekati 1.

Identifikasi R square pada penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh variabel PU, PEOU, ATU, SI dan BI. PEOU terhadap PU, PU dan PEOU terhadap ATU, ATU dan SI terhadap BI. Jika nilai R mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil identifikasi R square dengan menggunakan GSCA.

Tabel 5. Tabel R square pada Variabel Laten

R square of Latent Variable	
PU	0.270

PEOU	0
ATU	0.150
BI	0.403
SI	0

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R square pada *Perceived Ease of Use* (PEOU) adalah sebesar 0, Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Nilai R square pada variabel *perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai 0,270, hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan terhadap variabel PEOU, maka dapat mempengaruhi PU sebesar 27% sedangkan 73% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. Selanjutnya pada variabel ATU (*attitude toward using*) memiliki nilai R square sebesar 0,150, hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan terhadap variabel PU dan PEOU, maka dapat mempengaruhi ATU sebesar 15% sedangkan 85% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. Pada variabel BI (*behavioral intention*) memiliki nilai R square sebesar 0,403, hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan terhadap variabel SI, PU dan ATU, maka dapat mempengaruhi BI sebesar 40,3% sedangkan 59,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model. nilai R square pada *social influence* (SI) adalah sebesar 0, Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

2.7 Identifikasi Indikator-Indikator

Identifikasi Indikator-indikator ini dilakukan pada seluruh indikator yang ada pada penelitian ini. Identifikasi indikator ini berdasarkan pada hasil output GSCA.

1. *Perceived Usefulness* (PU)

Tabel 6. Identifikasi Indikator PU

Variable	Loading	
	Estimate	CR
PU	AVE = 0.481, Alpha = 0.781	
PU1	0.662	17.35*
PU2	0.779	31.22*
PU3	0.787	32.01*
PU4	0.729	27.39*
PU5	0.672	15.61*
PU6	0.491	11.85*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel PU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PU. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,481. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel PU maka dapat

dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel PU memiliki nilai *alpha* $\geq 0,5$ yakni 0,781 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

2. *Perceived Ease Of Use (PEOU)*

Tabel 7. Identifikasi Indikator PEOU

Variable	Loading	
	Estimate	CR
PEOU	AVE = 0.564, Alpha = 0.797	
PEOU7	0.786	31.57*
PEOU8	0.762	26.27*
PEOU9	0.818	45.12*
PEOU10	0.603	16.18*
PEOU11	0.767	33.13*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel PEOU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PEOU. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,564. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel PEOU maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel PEOU memiliki nilai *alpha* $\geq 0,5$ yakni 0,797 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

3. *Attitude Toward Using (ATU)*

Tabel 8. Identifikasi Indikator (ATU)

Variable	Loading	
	Estimate	CR
ATU	AVE = 0.670, Alpha = 0.835	
ATU12	0.807	39.62*
ATU13	0.870	70.26*
ATU14	0.769	26.82*
ATU15	0.826	59.44*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel ATU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ATU. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,670. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel ATU maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel ATU memiliki nilai *alpha* $\geq 0,5$

yakni 0,835 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

4. Behavioral Intention (BI)

Tabel 9. Identifikasi Indikator (SI)

Variable	Loading	
	Estimate	CR
BI	AVE = 0.710, Alpha = 0.746	
BI1	0.936	113.99*
BI2	0.930	108.0*
BI3	0.623	12.25*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel SI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel SI. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,710 Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel SI maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel SI memiliki nilai *alpha* $\geq 0,5$ yakni 0,746 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

5. Social Influence (SI)

Tabel 10. Identifikasi Indikator (BI)

Variable	Loading	
	Estimate	CR
SI	AVE = 0.528, Alpha = 0.702	
SI1	0.605	11.86*
SI2	0.760	21.75*
SI3	0.754	24.33*
SI4	0.776	28.57*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel BI. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,528. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel BI maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel BI memiliki nilai *alpha* $\geq 0,5$ yakni 0,702 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

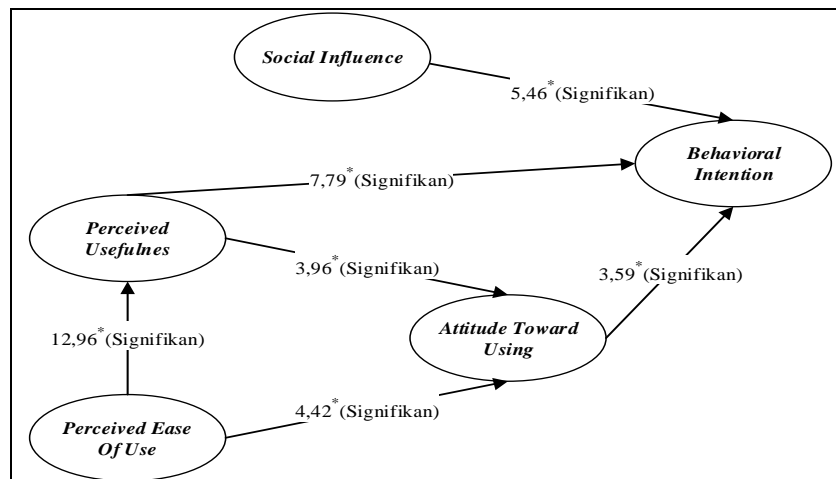
Pengujian hasil pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *path coefficient* pada model struktural. Berikut adalah nilai *path coefficient* dari hasil *output* GSCA yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Path Coefficients (Olah data GSCA, 2015)

Path Coefficients		
	Estimate	CR
PU->ATU	0.215	3.96*
PU->BI	0.367	7.79*
PEOU->PU	0.519	12.96*
PEOU->ATU	0.229	4.42*
ATU->BI	0.160	3.59*
SI->BI	0.293	5.46*

CR* = significant at .05 level

Berdasarkan pada Tabel 11 *Path Coefficient* memiliki nilai estimate dan nilai CR. Nilai estimate merupakan nilai koefisien jalur atau hubungan/ pengaruh konstruk laten. Nilai CR merupakan nilai relasi signifikan dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, nilai CR > 1,96 (Joreskog & Sorbom dalam Ari Triono dkk, 2013) maka dapat dikatakan bahwa relasi antar masing-masing variabel tersebut signifikan. Jika digambarkan pada model empiris penelitian maka akan menjadi seperti berikut:



Gambar 2. Model Empiris Penelitian (Olahan peneliti, 2015)

Dari Tabel 11 hasil *path coefficients* dan gambar 2 hasil ilustrasi dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Perceived Usefulness (PU) memiliki hubungan positif terhadap Attitude Toward Using (ATU)

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PU terhadap ATU adalah sebesar 3,96. Hal ini menunjukkan bahwa PU berpengaruh

signifikan terhadap ATU karena terdapat tanda (*) pada nilai *critical ratios* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis 2 : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memiliki hubungan positif terhadap *Attitude Toward Using* (ATU)

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PEOU terhadap ATU adalah sebesar 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh signifikan terhadap ATU karena terdapat tanda (*) pada nilai *critical ratios* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis 3 : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memiliki hubungan positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PEOU terhadap PU adalah sebesar 12,96. Hal ini menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh signifikan terhadap PU karena terdapat tanda (*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.

4. Hipotesis 4 : *Attitude Toward Using* (ATU) memiliki hubungan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel ATU terhadap BI adalah sebesar 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa ATU berpengaruh signifikan terhadap BI karena terdapat tanda (*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima.

5. Hipotesis 5 : *Perceived Usefulness* (PU) memiliki hubungan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PU terhadap BI adalah sebesar 7,79. Hal ini menunjukkan bahwa PU berpengaruh signifikan terhadap BI karena terdapat tanda (*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima.

6. Hipotesis 6 : *Sosial Influence* (SI) memiliki hubungan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI)

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel SI terhadap BI adalah sebesar 5,46. Hal ini menunjukkan bahwa SI berpengaruh signifikan terhadap BI karena terdapat tanda (*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang akan dipaparkan berikut berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai GFI yang di hasilkan adalah 0,988 yang berarti bahwa model keseluruhan sudah sangat sesuai karena nilai GFI mendekati 1. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah; Hubungan variabel PEOU signifikan terhadap variabel PU dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 12.96*, Hubungan variabel PEOU signifikan terhadap variabel ATU dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 4.42*, Hubungan variabel PU signifikan terhadap variabel ATU dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 3.96*, Hubungan variabel ATU signifikan terhadap variabel BI dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 3.59*, Hubungan variabel PU signifikan terhadap variabel BI dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 7.79*, Hubungan variabel SI signifikan terhadap variabel BI dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 5.46*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbukti memiliki pengaruh hubungan antar variabel dan berpengaruh signifikan. Hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6 diterima.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ari, Triono dkk. (2013). "Evaluasi Implementasi Library Information System (Umslibrary) dari Perspektif Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah

- Surakarta (Ums)”. Program Studi Teknik Elektro dan Teknologi Informasi FT UGM, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- [2] Davis, F.D. 1986. “A technology acceptance model for empirically testing new end user information systems: theory and results”, Doctoral dissertation, Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology.
- [3] Faturiah, 2012. “Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas nasabah pada bank DKI cabang Bekasi”. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- [4] Ferdinand, Augusty (2006). “Structural Equation Modeling”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. BP UNDIP. Semarang.
- [5] Frieska, Grandys (2014). “Kontribusi Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di Indonesia”. Thesis, Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS), Surabaya.
- [6] Hutagalung, R. B., & Aisha, N. (2008). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Menggunakan Dua Ponsel (GSM Dan CDMA) Pada Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi USU. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1, 97-102.
- [7] Hwang, H., & Takane, Y. (2014). “*Generalized structured component analysis: A component-based approach to structural equation modeling*”. University of Victoria, British Columbia, Canada.
- [8] Indraningtyas, Setyarini. (2014). “Evaluasi Penerapan Siamik Upn “Veteran” Jawa Timur Menggunakan Metode Tam” (Skripsi S1 tidak diterbitkan). Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Industri UPN “Veteran” Jawa Timur Surabaya.
- [9] Irawan, C. (2014). “Evaluasi Kualitas Website Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Webqual (Studi Kasus Pada Kabupaten Ogan Ilir)”. *Jurnal Sistem Informasi*, 4(2).
- [10] Khakim, K. N., & Hadiprajitno, B. (2011). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi Myob Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)”. Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro. Semarang.
- [11] Lane, M. S., & Stagg, A. (2014). “University staff adoption of iPads: An empirical study using an extended TAM model”. *Australasian Journal of Information Systems*, 18(3).
- [12] Maharsi, Sri (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan *Internet Banking* Dengan Menggunakan Kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM)”. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya.
- [13] Malhotra, Y. dan Galletta, D.F., (1999). *Extending the technology acceptance model to account for social influence: theoretical bases and empirical validation*, in *32nd Hawaii International Conference on System Sciences*.
- [14] Mukaromah siti, 2015. “Kontradiksi Produktivitas Teknologi Informasi: Relevansi Tingkat Kematangan Implementasi Teknologi Informasi dengan Keselarasan Tujuan IT dan Tujuan Bisnis”. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya.
- [15] Nasution, Rozaini. (2003). “Jurnal Teknik Sampling”. Universitas Sumatra Utara. (Diterbitkan)
- [16] Nugroho, W.A. (2012). “Model Tingkat Penerimaan Sistem Informasi Berbasis Online Dengan Metode Integrasi TAM dan TPB, Studi Empiris pada SIMAWEB FEB UNDIP”. Program sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- [17] Nurul, A.H. (2010). “Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) Terhadap Kinerja Individual Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating”. Thesis, Program studi Magister Akutansi Universitas Diponegoro.

- [18] Sarwono Jonathan, 2010. "Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM)". Jurnal ilmiah Manajemen Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana. (Diterbitkan)
- [19] Setiawati, F.A. 2011. Perbandingan Penskalaan Metode Interval Tampak Setara (Tipe Thrustone) dan Summated Rating (Tipe Likert). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [20] Suhartono, Medi. 2012. "Pembuatan Website Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Delanggu Dengan Menggunakan Php Dan Mysql". Jurnal Speed-Volume 4 No.1. (Diterbitkan)
- [21] Tejada, J. J., & Punzalan, J. R. B. (2012). "On the misuse of Slovin's formula". *The Philippine Statistician, Journal of University the Philippines Diliman*.
- [22] Venkatesh, V. dan Davis, FD "A Perpanjangan Teoritis Technology Acceptance Model: Empat longitudinal Studi Lapangan". *Manajemen Ilmu*, 46, 2000, 186-204. (Online)